

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting untuk memperoleh pengetahuan yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan dapat mempengaruhi setiap orang agar dapat menyesuaikan diri di dalam lingkungannya untuk memperoleh pengalaman belajar yang baru. Menurut Hamalik (2016: 79) menyatakan pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Perubahan dalam pendidikan merupakan suatu proses atau upaya seseorang untuk melakukan perubahan tingkah laku melalui pengajaran dan latihan. Perubahan tersebut ditunjukkan pada pertumbuhan dan perkembangan dalam diri siswa, baik jasmani maupun rohani secara terus-menerus dalam usaha menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pertumbuhan dan perkembangan siswa tergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang telah dimiliki siswa sejak lahir akan tumbuh dan berkembang berkat pengaruh lingkungan. Lingkungan pendidikan yang menyediakan bermacam kesempatan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar sehingga siswa memperoleh pengalaman pendidikan. Pengalaman

yang telah diperoleh dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam proses belajarnya.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran pendidikan diharapkan untuk mampu memberikan rancangan yang baik agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik pula maka diperlukan mutu pendidikan dalam pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Guru memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Sebagai seorang pendidik guru lebih banyak berhadapan dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Selain memberikan motivasi kepada siswa guru juga sebagai pembimbing, menodorong potensi siswa, membangun kepribadian siswa serta memberikan motivasi dalam proses belajarnya. Selama ini guru telah melakukan berbagai upaya untuk mengoptimalkan hasil belajar dan sikap nasionalisme siswa, namun belum optimal karena guru banyak menggunakan metode pemberian tugas dan metode ceramah serta guru belum menggunakan metode atau model yang tepat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu masalah yang terlihat dari proses pembelajaran banyak siswa yang pasif seperti dalam mengemukakan pendapat, bertukar pikiran dan bertanya kepada guru mengenai materi yang sedang diajarkan serta kurang menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi dengan proses interaksi dengan bahan yang dipelajari melalui proses belajar. Menurut Hamalik (2016: 27) menyatakan bahwa hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut: 1) pembelajaran masih bergantung pada guru, 2) metode pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi, 3) guru jarang mengarahkan pembelajaran sesuai dengan pengalaman peserta didik, 4) peserta didik jarang mengerjakan tugas, 5) hasil belajar peserta didik masih rendah. Indikator hasil belajar ranah kognitif meliputi, C1 (menghapal), C2 (memahami), C3 (mengaplikasikan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (membuat atau menciptakan).

Penanaman sikap nasionalisme perlu dilakukan khususnya di sekolah dasar. Pada tingkat sekolah dasar merupakan pendidikan formal dan tempat pembentukan kepribadian anak serta menumbuhkan sikap nasionalisme bagi generasi muda yang akan menentukan masa depan bangsa Indonesia dimasa yang akan datang. Nasionalisme dan semangat cinta tanah air harus sejak usia dini ditanamkan kepada anak-anak. Tujuannya agar anak sejak kecil dapat mengenal Indonesia dan dapat memiliki rasa cinta terhadap bangsa dan negara. Jika sejak kecil sudah ditanamkan semangat ini, maka kita akan bangga pada generasi penerus bangsa sebab kelak ketika dewasa mereka akan ikut merasakan untuk memajukan bangsa Indonesia dengan penuh semangat. Menurut Ningrum (2019) terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi

rendahnya sikap nasionalisme diantaranya: 1) pengalaman pribadi, 2) kebudayaan orang lain yang dianggap penting, 3) media massa, 4) institusi pendidikan atau agama, 5) emosi dari dalam individu.

Melihat kondisi tersebut guru perlu menerapkan metode yang mampu membangun kepribadian siswa dan mengkonstruksikan pengetahuan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, yaitu dengan metode *small group discussion*. Peneliti berharap dengan metode *small group discussion* guru mampu mendorong siswa untuk memperoleh keberhasilan dalam proses belajarnya dan dapat membangun kepribadian siswa untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan secara praktis metode *small group discussion* juga menjadi bahan acuan guru untuk memandu siswa dalam berpikir secara kritis, bertukar pendapat, memecahkan masalah dan untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme agar memiliki karakter yang baik dalam bertindak laku selama proses pembelajaran berlangsung.

Metode *small group discussion* merupakan salah satu metode yang dijadikan solusi oleh peneliti untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap nasionalisme siswa. Menurut Hamdayana (2014: 132) mengungkapkan bahwa diskusi kelompok kecil dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil, jumlah anggota kelompok antara 3-5 orang. Metode *small group discussion* mempunyai kelebihan dalam proses pembelajaran. Menurut Anggraini (2020) kelebihan metode *small group discussion* yaitu: 1) Semua peserta didik bisa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, 2) Mengajarkan kepada peserta didik agar mau menghargai

pendapat orang lain dan bekerjasama teman yang lain, 3) Dapat melatih dan mengembangkan sikap sosial demokratis bagi siswa, 4) Meningkatkan keterampilan berkomunikasi bagi siswa, 5) Mempertinggi partisipasi peserta didik baik secara individual dalam kelompok maupun dalam kelas, 6) Mengembangkan pengetahuan mereka, karena saling bisa bertukar pendapat antar siswa baik dalam kelompoknya maupun dengan kelompok yang lain.

Metode pembelajaran *small group discussion* dapat meningkatkan hasil belajar siswa diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Supriyanto (2017: 303) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Small Group Discussion* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Dunia Tumbuhan dan Dunia Hewan”. Menyatakan bahwa metode yang tepat digunakan untuk membantu siswa aktif dalam proses belajarnya agar mencapai hasil belajar yang diinginkan dengan menggunakan metode *small group discussion*. Selain itu kemampuan dalam menyimpulkan diskusi dapat memacu siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan sesuai tujuan yang diharapkan serta siswa lebih banyak mendapat pengetahuan, saling bertukar pikiran, dan siswa lebih mudah mengingat dari hasil yang ia telah peroleh.

Berdasarkan pra observasi yang dilakukan penulis di SD Negeri 17 Kelangau pada pembelajaran muatan IPS tema 7 subtema 2 indah keberagaman budaya negeriku dikelas IV menemukan bahwa masih banyak siswa yang pasif dalam proses pembelajaran seperti jarang mengemukakan pendapat, bertukar pikiran dan bertanya kepada pendidik mengenai materi yang sedang diajarkan. Hal ini menunjukkan kurangnya kemampuan guru

untuk menerapkan metode atau model yang tepat sesuai kebutuhan dan materi yang diajarkan serta mampu melibatkan siswa aktif dalam proses belajar. Pada proses pembelajaran di dalam kelas pembelajaran masih berpusat satu arah. Guru banyak menggunakan metode pemberian tugas dan ceramah. Pembelajaran yang diberikan oleh guru monoton, dan metode yang digunakan belum tepat. Kebanyakan siswa kelas IV SD Negeri 17 Kelangau masih belum mampu memahami konsep dan materi yang diajarkan dapat dilihat cara peserta didik mengikuti kegiatan proses belajar mengajar.

Uraian yang dipaparkan sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “penerapan metode *small group discussion* untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap nasionalisme siswa kelas IV SDN 17 Kelangau tahun pelajaran 2021/2022.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsenterasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Fokus dalam penelitian ini adalah penerapan metode *small group discussion* untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap nasionalisme siswa kelas IV SDN 17 Kelangau tahun pelajaran 2021/2022

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka pertanyaan penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *small group discussion* untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap nasionalisme siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 Kelangau ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar dan sikap nasionalisme siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 Kelangau ?
3. Bagaimana respon siswa dengan penerapan metode *small group discussion* untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap nasionalisme siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 Kelangau ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian maka didapat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran dengan penerapan metode *small group discussion* untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap nasionalisme siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 Kelangau.
2. Untuk mengetahui peningkatkan hasil belajar dan sikap nasionalisme siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 Kelangau.
3. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa dengan penerapan metode *small group discussion* untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap nasionalisme siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 Kelangau.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian dapat bermanfaat bagi siapa saja khususnya bagi pendidik dan peserta didik. Manfaat penelitian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan teori-teori yang berkaitan dengan penerapan *small group discussion* terhadap hasil belajar, sikap nasionalisme, dan membantu orang yang membutuhkan pemahaman tentang penerapan *small group discussion*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi pemikiran dan pemahaman terutama bagi SD Negeri 17 Kelangau dalam

menerapkan *small group discussion* terhadap hasil belajar dan sikap nasionalisme siswa sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan perbaikan pembelajaran di dalam kelas dengan penerapan *small group discussion* terhadap hasil belajar dan sikap nasionalisme siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik dan membawa wawasan bagi diri sendiri untuk mengkonstruksikan konsep, pemecahan masalah dan menyelesaikan tugas.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan ilmu yang telah diperoleh selama di kampus. Baik yang diperoleh melalui materi maupun praktek dilapangan, sehingga dapat bermanfaat bagi siswa-siswi SD Negeri 17 Kelangau dalam proses pembelajaran.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Bagi lembaga khususnya STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dapat bermanfaat bagi mahasiswa untuk dijadikan referensi yang diakses melalui perpustakaan dan sebagai metode pengajaran khususnya bidang studi IPS.

F. Definisi Istilah

1. Metode *Small Group Discussion*

Menurut Anggraini (2020) *small group discussion* adalah proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil tujuannya agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi sehari-hari. *Small group discussion* juga berarti proses penglihatan dua arah atau lebih individu yang berinteraksi secara global dan saling berhadapan muka mengenai tujuan dan sasaran yang sudah tertentu melalui tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat atau memecahkan masalah.

Langkah-langkah penerapan metode *small group discussion* diantaranya:

- 1) Kelas dibagi kedalam beberapa kelompok kecil (maksimal 5 murid) dengan menunjuk ketua dan sekretaris
- 2) Berikan soal studi kasus (yang dipersiapkan oleh guru) sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) & Kompetensi dasar (KD).
- 3) Intruksikan setiap kelompok untuk mendiskusikan jawaban soal tersebut
- 4) Pastikan setiap anggota berpartisipasi aktif dalam diskusi
- 5) Intruksikan setiap kelompok melalui juru bicara yang ditunjuk menyajikan hasil diskusinya dalam forum kelas.
- 6) Klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut (Guru)

2. Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu sebuah pemahaman atau perubahan tingkah laku dimana, hasil belajar bisa digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan guru dalam mengajar, dan tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar (Awang, 2017). Hasil belajar siswa yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar ranah kognitif. Bloom (Mulatsih, 2021) mengelompokkan tujuan pembelajaran dalam tiga ranah, yaitu: (1) ranah kognitif dimana ranah ini berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang difokuskan pada kemampuan otak dalam berpikir; (2) ranah afektif yang berkaitan dengan rasa hati, emosi, pemahaman nilai dan sikap nurani; (3) ranah psikomotor yang dititik beratkan pada keterampilan motorik peserta didik. Dalam ranah kognitif terdapat enam tingkatan berpikir pada taksonomi bloom yaitu terdiri dari C1 (menghapal), C2 (memahami), C3 (mengaolikasikan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (membuat atau menciptakan).

Hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar berupa tes pada pelajaran IPS. Langkah-langkah yang dilakukan dengan melihat tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran di ketahui dengan skor, angka, kata atau huruf sebagai bentuk penghargaan. Tentu saja untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan guru harus menggunakan metode yang cocok dan berbeda dalam pembelajaran yakni dengan metode *small group discussion*.

3. Sikap Nasionalisme

Sikap nasionalisme merupakan suatu sikap cinta tanah air atau bangsa dan negara sebagai wujud dari cita-cita dan tujuan yang diikat sikap-sikap politik, ekonomi, sosial, dan budaya sebagai wujud persatuan atau kemerdekaan nasional dengan prinsip kebebasan dan kesamarataan kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Sadikin dikutip dari Ratnasari: 2017). Untuk bisa menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada anak usia dini memerlukan metode yang tepat untuk membangun kepribadian anak agar memiliki karakter yang baik. Salah satunya dengan menerapkan metode yang sesuai yaitu metode *small group discussion*.

Menurut Daryanto dan Darmiantun (2013: 70) menyatakan bahwa beberapa nilai-nilai karakter bangsa sebagai sikap nasionalisme seperti sikap disiplin, cinta tanah air, jujur, toleransi, kerja keras, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab. Nilai-nilai karakter tersebut perlu ditanamkan di sekolah dasar sebagai pembentukan kepribadian siswa untuk menjadi lebih baik. Sikap nasionalisme yang perlu ditanamkan untuk membentuk karakter siswa dalam proses belajar dengan menggunakan metode *small group discussion* adalah sikap disiplin, toleransi, kerja keras, demokrasi dan tanggung jawab. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mengkonstruksikan pengetahuannya dan memperoleh keberhasilan dalam belajar serta mampu menjadi pribadi yang lebih baik. Beberapa sikap tersebut dianggap peneliti yang dominan untuk ditingkatkan dalam proses pembelajaran *small group discussion*.